

Empowering Women: Enhancing Skincare Literacy for Safe and Effective Anti-Aging Solutions

Eny Widhia Agustin*¹, Ade Novi Nurul Ihsani², Trisnani Widowati³, Dante Aligiri⁴,
Maya Indah Sulistiyowati⁵

^{1,2,3} Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴ Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*e-mail: enywidhiaagustin@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi masyarakat mengenai perawatan kulit, khususnya terkait produk anti-aging, sering kali menyebabkan pemilihan produk yang tidak aman atau tidak sesuai kebutuhan. Masalah ini dapat memengaruhi kesehatan kulit dan menimbulkan dampak jangka panjang, seperti iritasi atau reaksi alergi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi penggunaan skincare yang aman dan efektif di kalangan perempuan, khususnya anggota PKK di Desa Bandarjo, melalui program edukasi berbasis komunitas. Program ini memberikan pemahaman mendalam tentang bahan aktif dalam produk skincare, manfaatnya, dan cara penggunaan yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya 68% peserta yang memiliki pengetahuan memadai mengenai perawatan kulit, namun setelahnya, angka ini meningkat menjadi 76% dengan pemahaman baik dan 24% dengan pemahaman cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas mampu secara efektif memberdayakan perempuan untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih dan menggunakan produk anti-aging. Program ini diharapkan dapat menciptakan komunitas yang lebih sadar dan terampil dalam mengelola perawatan kulit, sehingga mendukung kesehatan kulit secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Anti Aging, Literasi, Skincare

Abstract

Low literacy about skincare, especially anti-aging products, often leads to the selection of unsafe or inappropriate products. This problem can affect skin health and cause long-term impacts, such as irritation or allergic reactions. This community service aims to improve the literacy of safe and effective skincare use among women, especially PKK members in Bandarjo Village, through a community-based education program. This program provides an in-depth understanding of the active ingredients in skincare products, their benefits, and proper usage. Evaluation results showed a significant increase in understanding before the program, with only 68% of participants having adequate knowledge of skincare, but afterwards, this figure increased to 76% with good understanding and 24% with adequate understanding. This finding shows that a community-based education program can effectively empower women to make wiser decisions in choosing and using anti-aging products. The program is expected to create a community that is more aware and skilled in managing skincare, thus supporting optimal and sustainable skin health.

Keywords: Anti Aging, Literacy, Skincare

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dijaga dan dirawat selama keberlangsungan hidupnya, salah satu kebutuhan tersebut adalah kesehatan. Salah satu aspek kesehatan yang penting untuk diperhatikan adalah kesehatan kulit wajah. Permasalahan yang sering muncul pada kulit wajah di antaranya adalah penuaan. Proses penuaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, namun dapat diperlambat melalui perawatan yang tepat (Zouboulis & Makrantonaki, 2021).

Penuaan merupakan perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia (Irianti et al., 2022). Penuaan kulit secara alami mulai terlihat jelas pada individu yang memasuki usia sekitar 30 tahun ke atas (Makrantonaki & Zouboulis, 2021). Proses ini disebabkan oleh faktor

intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi genetika, hormon, dan ras yang tidak dapat dikendalikan. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi paparan sinar ultraviolet, polusi udara, merokok, kelembaban lingkungan, serta paparan bahan kimia yang dapat diminimalkan melalui perubahan gaya hidup (Rinnerthaler et al., 2021; Zouboulis & Makrantonaki, 2021).

Penuaan kulit dapat terlihat secara fisik melalui penurunan elastisitas kulit, munculnya kerutan, hiperpigmentasi, kulit kusam, serta tekstur kulit yang tidak merata (Sari et al., 2019). Hasil survei dari industri kosmetik menunjukkan bahwa tanda penuaan yang paling sering dikeluhkan adalah kulit kusam, bukan hanya garis halus atau kerutan (ZAP Clinic, 2023). Kondisi ini juga diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan mengalami permasalahan kulit seperti kusam, garis halus, dan kerutan pada berbagai kelompok usia produktif.

Permasalahan kulit wajah ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kondisi psikologis seseorang. Selain itu, kondisi kulit wajah juga berpengaruh terhadap interaksi sosial karena merupakan bagian tubuh yang paling terlihat dalam komunikasi sehari-hari (Widowati et al., 2025). Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penggunaan skincare menjadi salah satu solusi yang banyak dipilih masyarakat. Skincare merupakan rangkaian perawatan kulit yang bertujuan untuk menjaga kesehatan kulit, memberikan nutrisi, serta membantu mengatasi berbagai permasalahan kulit. Penggunaan skincare yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi kulit masing-masing individu (Kusumaningrum, 2021).

Skincare merupakan rutinitas harian yang dilakukan secara konsisten pada pagi dan malam hari untuk mendapatkan hasil optimal. Perkembangan ilmu dermatologi juga terus menghasilkan berbagai formulasi produk yang lebih spesifik sesuai kebutuhan kulit. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik agar penggunaan skincare tidak salah sasaran.

Pengetahuan merupakan seperangkat informasi yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau masalah (Ridwan et al., 2021). Pengetahuan mengenai penuaan kulit berkaitan dengan cara pandang individu terhadap proses aging serta cara merawat kulit secara tepat (Oktriani et al., 2023). Dengan adanya pengetahuan yang baik, individu dapat memilih perawatan kulit yang sesuai sehingga masalah penuaan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil survei di Desa Bandarjo, khususnya pada ibu-ibu PKK, sebagian besar responden telah memasuki usia 30 tahun ke atas dan mulai mengalami tanda-tanda penuaan seperti flek hitam, garis halus, kulit kering, kusam, serta penurunan elastisitas kulit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan literasi mengenai perawatan kulit yang tepat.

Permasalahan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh tim dari Universitas Negeri Semarang, khususnya Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Bandarjo dalam pemilihan dan penggunaan skincare anti-aging yang aman. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan pendampingan yang bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, dan berkelanjutan (sustainable) sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dalam merawat kesehatan kulitnya.

2. METODE

Inti permasalahan yang hendak dijawab melalui kegiatan ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Bandarjo dalam pemilihan dan penggunaan skincare anti aging yang aman untuk kulit. Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini adalah: (1) pemberian materi teori proses penuaan kulit wajah dan gejalanya melalui metode ceramah dan diskusi, (2) materi pemilihan dan penggunaan skincare antiaging yang aman untuk kulit dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. Secara rinci, tujuan, materi dan hasil setiap tahapan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

1. Pemberian materi teori proses penuaan kulit wajah dan gejalanya melalui metode ceramah dan diskusi

Pada tahap ini, kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses penuaan kulit wajah dan gejalanya. Peserta diajarkan mengenai pentingnya analisis kulit dan cara mendeteksi kondisi kulit wajah secara dini. Selain itu, materi tentang tanda-tanda penuaan dan permasalahan kulit akibat proses aging diberikan untuk memperkuat pengetahuan peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi, dengan dukungan tempat yang disediakan oleh mitra program. Tim Pengabdian UNNES bertanggung jawab menyampaikan materi dan memfasilitasi diskusi.

2. Materi pemilihan dan penggunaan skincare antiaging yang aman untuk kulit dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek

Tahapan ini bertujuan untuk membantu peserta menganalisis kulit mereka dan memilih skincare yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit menua. Demonstrasi langsung serta latihan berbasis proyek digunakan untuk melibatkan peserta secara aktif. Peserta diajarkan tentang komponen utama dalam skincare anti-aging, penggunaannya, dan manfaatnya sesuai dengan permasalahan spesifik kulit. Kegiatan ini dipandu oleh Tim Pengabdian UNNES dengan pendekatan praktis untuk memastikan peserta memahami secara menyeluruh.

3. Monitoring dan evaluasi

Tahap terakhir bertujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian kegiatan sesuai rencana. Tim Pengabdian UNNES mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian materi, pemahaman peserta, dan dampaknya terhadap perubahan perilaku mereka. Evaluasi berbasis pendekatan sistematis seperti yang dijelaskan oleh Patton (2015) sangat efektif untuk memastikan keberhasilan suatu program, termasuk pengabdian masyarakat. Selain itu, pendekatan yang komprehensif terhadap evaluasi hasil kegiatan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program (Rossi et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi masalah

Sebagian besar ibu-ibu yang ada di Desa Bandarjo, khususnya di wilayah RT.01 RW.01, telah memasuki fase penuaan sehingga tanda-tanda penuaan kulit seperti munculnya garis halus, keriput, kulit kering, serta flek hitam mulai terlihat. Kondisi ini menimbulkan permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga dengan kesehatan kulit secara umum. Penuaan kulit yang tidak diimbangi dengan perawatan yang tepat dapat mempercepat penurunan fungsi pelindung kulit, meningkatkan sensitivitas, dan memicu berbagai gangguan kulit lainnya.

Selama ini, sebagian besar ibu-ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perawatan kulit (skincare) sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan kulit, bukan sekadar untuk kecantikan semata. Skincare sering kali dianggap sebagai kebutuhan sekunder atau bahkan tidak terlalu penting, sehingga penggunaannya belum menjadi kebiasaan yang rutin dan terarah. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa produk perawatan kulit hanya ditujukan untuk kalangan tertentu atau usia muda, padahal pada usia dewasa hingga lanjut, kebutuhan kulit justru semakin kompleks.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan mengenai keamanan produk skincare. Beberapa peserta belum mengetahui bahwa terdapat produk perawatan kulit yang mengandung bahan berbahaya, seperti merkuri, hidroquinon dalam kadar tidak terkontrol, atau steroid yang digunakan tanpa pengawasan. Penggunaan produk dengan kandungan berbahaya tersebut dapat memberikan efek instan seperti kulit tampak lebih cerah atau halus dalam waktu singkat, namun dalam jangka panjang justru berisiko merusak struktur kulit, menyebabkan iritasi kronis, hiperpigmentasi, hingga ketergantungan kulit terhadap bahan tertentu. Kurangnya literasi dalam membaca komposisi produk serta memahami izin edar juga menjadi faktor yang meningkatkan risiko penggunaan produk yang tidak aman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan skincare anti aging yang aman dan sesuai dengan kondisi kulit. Edukasi difokuskan pada pemahaman mengenai

proses penuaan kulit, pentingnya perawatan preventif, pengenalan bahan aktif antiaging yang aman seperti antioksidan dan pelembap, serta cara mengidentifikasi produk yang telah terdaftar dan memiliki izin edar resmi. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu-ibu tidak hanya mampu memilih produk secara lebih bijak, tetapi juga terhindar dari penggunaan produk yang berpotensi merusak kesehatan kulit.

Melalui kegiatan ini, perubahan pola pikir mulai terbentuk, bahwa perawatan kulit bukan sekadar mengikuti tren, melainkan bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kualitas hidup. Peningkatan literasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan dan efektivitas produk perawatan kulit, khususnya dalam menghadapi proses penuaan.



Gambar 1. Kondisi awal mitra\

b. Persiapan alat dan bahan

Kegiatan dalam tahap persiapan alat dan bahan meliputi serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan optimal. Persiapan ini mencakup penyusunan materi edukasi mengenai penuaan kulit, mekanisme terjadinya proses aging, serta pengenalan produk skincare anti-aging yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit. Materi disusun secara terstruktur agar mudah dipahami oleh peserta, terutama ibu-ibu PKK Desa Bandarjo, dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan awal peserta yang beragam.

Selain itu, disiapkan contoh produk kosmetik anti-aging yang digunakan sebagai bahan analisis bersama dalam kegiatan praktik. Produk yang dipilih mencakup berbagai jenis skincare seperti cleanser, serum, moisturizer, dan sunscreen yang umum digunakan dalam perawatan harian. Contoh produk tersebut digunakan untuk melatih peserta dalam mengidentifikasi kandungan bahan aktif, memahami fungsi masing-masing produk, serta mengevaluasi keamanan dan kesesuaian produk terhadap kondisi kulit masing-masing individu.

Persiapan juga mencakup penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan, seperti alat presentasi (LCD, laptop, dan materi PowerPoint), lembar kerja peserta, instrumen evaluasi pengetahuan, serta alat tulis yang digunakan dalam sesi diskusi dan praktik analisis produk. Selain itu, ruang pelaksanaan kegiatan juga dipersiapkan agar nyaman, kondusif, dan mendukung interaksi aktif antara pemateri dan peserta.

c. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati oleh ibu-ibu PKK Desa Bandarjo dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen pada tanggal 8

September 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan praktik analisis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dan pembukaan yang dilakukan oleh ibu Ketua PKK. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi teori proses penuaan kulit wajah dan gejalanya melalui metode ceramah dan diskusi, serta materi pemilihan dan penggunaan skincare antiaging yang aman untuk kulit dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh dr. Eny Widhia Agustin, MKM.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yaitu metode penerangan dan penuturan yang dilakukan secara lisan yang dilakukan dihadapan peserta kegiatan (Annisa' dkk., 2018). Pada saat penyampaian materi, diselipkan kegiatan tanya jawab dengan peserta agar suasana lebih hidup sehingga peserta semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dengan usia 35-65 tahun. Kondisi ini merupakan kesempatan bagi pemateri untuk mengaitkan materi perawatan kulit anti aging dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi dapat mudah diterima oleh peserta pengabdian mengingat rentang usia yang bervariasi. Selesai pemberian materi, dilanjutkan dengan kegiatan ketrampilan menganalisis kosmetik anti aging. Analisis produk kosmetik merupakan proses yang dilakukan untuk bisa mendapatkan informasi terkait data suatu produk dengan kesesuaian kulit masing-masing.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyampaian Materi

d. Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dalam pemilihan dan penggunaan skincare anti aging yang aman untuk kulit dengan melakukan uji kepada Ibu-ibu PKK Desa Bandarjo dalam menganalisa kulit wajah masing-masing dan menetapkan pemilihan skincare yang aman bagi kulitnya menggunakan instrumen yang memuat dua faktor yakni skincare dan penuaan kulit. Tingkat Pengetahuan Responden mengenai Penuaan Kulit dan skincare terlihat pada tabel.1 dan tabel.2

Tabel 1. Tingkat pengetahuan penuaan kulit

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 17 | 68% |
| 2 | Cukup | 3 | 32% |
| 3 | Kurang | 0 | 0% |
| Total | | 20 | 100% |

Sumber: Data Pengabdian tahun 2024

Evaluasi program dan umpan balik, dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini telah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 20 sampel yang dijadikan sebagai responden, sebanyak 17 orang (68%) memiliki tingkat

pengetahuan yang baik dan 3 orang (32%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penuaan kulit.

Tabel 2. Tingkat Analisis Produk Skincare Anti Aging

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 18 | 76,8% |
| 2 | Cukup | 2 | 23,2% |
| 3 | Kurang | 0 | 0% |
| | Total | 20 | 100% |

Sumber: Data Penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 sampel yang dijadikan sebagai responden, sebanyak 18 orang (76,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 2 orang (23,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai pemakaian skincare anti aging.



Gambar 3. Analisis Produk skincare antiaging dan Evaluasi kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan literasi peserta terkait penuaan kulit dan pemilihan skincare anti-aging yang aman. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya pada kelompok ibu-ibu usia dewasa yang mulai mengalami tanda-tanda penuaan kulit. Penuaan kulit merupakan proses biologis kompleks yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup penurunan aktivitas sel fibroblas, berkurangnya produksi kolagen dan elastin, serta perubahan hormonal akibat proses penuaan alami. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi paparan sinar ultraviolet, polusi lingkungan, stres oksidatif, dan gaya hidup yang tidak sehat. Kombinasi faktor tersebut menyebabkan munculnya tanda-tanda seperti kerutan, hiperpigmentasi, kulit kusam, dan penurunan elastisitas kulit (Zouboulis & Makrantonaki, 2021).

Dalam praktiknya, skincare anti-aging menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperlambat proses penuaan kulit. Namun, efektivitas penggunaan skincare sangat bergantung pada pemahaman individu terhadap bahan aktif dan cara penggunaannya. Kurangnya literasi skincare dapat menyebabkan kesalahan pemilihan produk yang berpotensi menimbulkan iritasi, alergi, maupun gangguan skin barrier (Lee et al., 2022). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Peningkatan ini didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan, yaitu ceramah interaktif dan demonstrasi. Pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila bersifat kontekstual, berbasis pengalaman,

dan melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran (Merriam & Bierema, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan karakteristik peserta dewasa.

Selain itu, peningkatan literasi skincare juga berkaitan dengan konsep health literacy, yaitu kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan. Rendahnya literasi kesehatan dapat meningkatkan risiko penggunaan produk yang tidak tepat, terutama di era digital dengan banyaknya informasi kosmetik yang tidak selalu berbasis ilmiah (Nutbeam, 2021). Industri kosmetik saat ini berkembang sangat pesat dengan berbagai klaim produk anti-aging yang menarik perhatian konsumen. Namun, tidak semua klaim tersebut memiliki dasar ilmiah yang kuat. Hal ini membuat masyarakat rentan terhadap misinformasi dan penggunaan produk yang tidak sesuai dengan kondisi kulit. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara membaca komposisi produk, mengenali bahan aktif, serta memahami izin edar menjadi penting untuk meningkatkan keamanan penggunaan skincare (Wang et al., 2022).

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku awal pada peserta, yaitu meningkatnya kehati-hatian dalam memilih produk skincare. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mulai memengaruhi sikap dan perilaku peserta dalam penggunaan skincare. Edukasi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif dalam masyarakat (Kim & Park, 2021).

Namun demikian, perubahan perilaku jangka panjang masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Intervensi edukasi satu kali cenderung efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi belum cukup untuk memastikan konsistensi perilaku tanpa penguatan lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi berkelanjutan agar literasi skincare masyarakat dapat terus berkembang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi skincare anti-aging. Peningkatan literasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, aman, dan berbasis pengetahuan ilmiah dalam penggunaan produk perawatan kulit.

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, peningkatan pengetahuan peserta mengenai penuaan kulit dan pemilihan skincare anti-aging menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan literasi kesehatan kulit secara signifikan. Namun, agar pengetahuan tersebut tidak bersifat sementara, diperlukan strategi tindak lanjut yang dapat memastikan keberlanjutan pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kebiasaan self-learning atau pembelajaran mandiri pada peserta. Peserta dianjurkan untuk secara aktif mencari informasi tambahan terkait perawatan kulit dari sumber yang terpercaya seperti publikasi ilmiah, tenaga kesehatan profesional, serta platform edukasi dermatologi yang berbasis bukti. Hal ini penting karena literasi kesehatan tidak hanya terbentuk dari satu kali edukasi, tetapi juga dari kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Nutbeam, 2021).

Selain itu, peserta disarankan untuk mulai menerapkan prinsip skin awareness, yaitu kesadaran terhadap kondisi kulit masing-masing sebelum memilih produk skincare. Setiap individu memiliki karakteristik kulit yang berbeda, sehingga pemilihan produk tidak dapat disamaratakan. Dengan memahami kondisi kulit secara mandiri, peserta dapat lebih selektif dalam penggunaan produk skincare dan meminimalkan risiko reaksi negatif seperti iritasi, alergi, maupun gangguan skin barrier akibat penggunaan bahan yang tidak sesuai (Lee et al., 2022).

Pendekatan ini juga sejalan dengan perkembangan literasi kesehatan modern yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis informasi yang valid, terutama dalam konteks penggunaan produk kosmetik yang semakin kompleks dan penuh klaim pemasaran. Oleh karena itu, penguatan kemampuan kritis dalam membaca informasi produk menjadi bagian

penting dari tindak lanjut edukasi agar peserta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak berbasis ilmiah (Wang et al., 2022).

Ke depan, kegiatan edukasi juga disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan komunitas seperti forum diskusi PKK, pendampingan berkala, serta pemanfaatan media digital edukatif. Dengan demikian, peningkatan literasi skincare tidak hanya berhenti pada tahap pengetahuan, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku sehat yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra ibu-ibu PKK bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai penuaan kulit serta pemahaman produk perawatan kulit anti-aging yang aman. Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi skincare pada masyarakat, khususnya kelompok usia dewasa yang mulai mengalami tanda-tanda penuaan kulit. Berdasarkan hasil kegiatan di Desa Bandarjo, tingkat pengetahuan peserta mengenai penuaan kulit menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 68% berada pada kategori "baik" dan 32% pada kategori "cukup". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar penuaan kulit, termasuk faktor penyebab dan pentingnya perawatan sejak dini.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menganalisis produk skincare anti-aging juga mengalami peningkatan, dengan 76,8% berada pada kategori "baik" dan 23,2% pada kategori "cukup". Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengenali kandungan dan fungsi produk skincare serta menyesuaikannya dengan kebutuhan kulit. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan analisis peserta dalam memilih produk perawatan kulit anti-aging yang lebih aman dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Nabila Ayu, Sastramihardja, Heri Susanto, & Irasanti, Suci Nurul. (2022). Scoping review: Efek pegagan (*Centella asiatica*) dalam sediaan topikal terhadap pencegahan penuaan dini. Bandung Conference Series: Medical Science, 2(1), 207–216.
- Irianti, Tri Titin, Suwijiyo, Purwanto, & Sugiyanto. (2022). Penuaan dan pencegahannya: Proses faali, biokimiawi, dan molekuler. Gadjah Mada University Press.
- Irianti, Tri Titin, Suwijiyo, Purwanto, & Sugiyanto. (2022). Penuaan dan pencegahannya: Proses faali, biokimiawi, dan molekuler. Gadjah Mada University Press.
- Kusumaningrum, Sri Dewi. (2021). Kajian pustaka dalam penentuan tipe dan permasalahan kulit wajah. Jurnal SNATi, 1(1), 17–21.
- Kusumaningrum, Sri Dewi. (2021). Kajian pustaka dalam penentuan tipe dan permasalahan kulit wajah. Jurnal SNATi, 1(1), 17–21.
- Makrantonaki, Evgenia, & Zouboulis, Christos C. (2021). Skin aging mechanisms revisited: From molecular pathways to clinical implications. *Dermato-Endocrinology*, 13(1), 1–12.
- Octaviana, Dinda Rizky, & Ramadhani, Rina Ayu. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan, ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Oktriani, Rina, Safitri, Aulia, & Maharani, Mira. (2023). Edukasi perawatan kulit wajah terhadap peningkatan perilaku sesuai dengan pengetahuan pada remaja. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(2).
- Oktriani, Rina, Safitri, Aulia, & Maharani, Mira. (2023). Edukasi perawatan kulit wajah terhadap peningkatan perilaku sesuai dengan pengetahuan pada remaja di Subulussalam. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(2).
- Partika, Kadek Ayu, & Juniarta, Made Gede. (2021). Pranayama dan anti aging. *Maha Widya Duta*:

- Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi, 5(2), 188–200.
- Ridwan, Muhammad, Syukri, Ahmad, & Badarussyamsi, Badarussyamsi. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthëe: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Ridwan, Muhammad, Syukri, Ahmad, & Badarussyamsi, Badarussyamsi. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthëe: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Rinnerthaler, Mark, Bischof, Hildegard, Streubel, Maria K., Trost, Anna, & Richter, Konrad. (2021). Oxidative stress in aging skin revisited: New insights. *Biomolecules*, 11(2), 1–18.
- Sari, Winda Puspita, Khairun, Nisa Bintari, & Nisa, Kurnia. (2019). Manajemen topikal anti-aging pada kulit. *Medical Profession Journal of Lampung*, 9(1), 237–243.
- Stolecka-Warzecha, Aleksandra, Brandys, Anna, Bożek, Magdalena, Lebedowska, Anna, Błońska-Fajfrowska, Bożena, & Wilczyński, Sebastian. (2022). Use directional-hemispherical reflectance to identify female skin features in response of microdermabrasion treatment. *Applied Sciences*, 12(23), 1–11.
- Widowati, Wahyu, Wargasetia, Tania L., Elisabeth, Maria, Haryanti, Maria Wulan, Rahmat, Dedi, Girsang, Elsa, & Triharsiwi, Dewi N. (2025). Edukasi dan pemeriksaan kulit: Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perawatan kulit. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 174–187.
- Widowati, Wahyu, Wargasetia, Tania L., Elisabeth, Maria, Haryanti, Maria Wulan, Rahmat, Dedi, Girsang, Elsa, & Triharsiwi, Dewi N. (2025). Edukasi dan pemeriksaan kulit: Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perawatan kulit. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 174–187.
- Yulia, Eliza, & Ambarwati, Niken Sri Siti. (2021). *Dasar-dasar kosmetika untuk tata rias*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- ZAP Clinic. (2023). ZAP Beauty Index 2023. Diakses pada 23 Januari 2026. URL: <https://zapclinic.com/zapbeautyindex/2023>
- Zouboulis, Christos C., & Makrantonaki, Evgenia. (2021). Mechanisms of skin aging: From biology to therapy. *Dermato-Endocrinology*, 13(1), 1–14.

Halaman Ini Dikosongkan